

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kebijakan pemerintah mengenai desentralisasi<sup>1</sup> merupakan upaya agar pengembangan potensi daerah bisa merata, sehingga pemerintah daerah memiliki peran yang besar dalam peningkatan aspek kehidupan masyarakat (Sakinah: 2013). Hal ini tentu memberikan keleluasaan bagi daerah pemerintahan paling dasar yaitu Desa dalam mengembangkan potensi desanya. Potensi sumber daya alam yang kaya dimiliki desa pada hakikatnya merupakan modal bagi pembangunan menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sehingga potensi dan budaya lokal desa menjadi patut diperhatikan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan yang terdapat didalam masyarakat (Nurhidayah, 2018)

Desa menurut Nurcholis (2011) merupakan satu kesatuan masyarakat hukum dan hukum adat yang mempunyai batas wilayah, memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat, baik karena seketurunan maupun karena sama-sama memiliki kepentingan politik, ekonomi, sosial dan keamanan serta memiliki susunan pengurus yang dipilih bersama, memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dan berhak menyelenggarakan runah tangga sendiri. Dengan demikian , desa merupakan tempat penyelenggaraan pemerintahan desa terkait tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Desentralisasi merupakan sebuah konsep yang mengisyaratkan adanya pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah ditingkat bawah untuk mengurus wilayahnya sendiri.

Mengacu penelitian Kusnendar (2018) Pemerintah desa merupakan unit pemerintah paling dasar pada hirarki yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional. Ini berarti bahwa pemerintah desa merupakan organisasi yang paling depan dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan yang terdekat dengan masyarakat karena pemerintah desa langsung melayani masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Desa dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam penyelenggaraan pelayanan publik agar sesuai dengan harapan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pembangunan desa, desa memiliki kewenangan yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Kewenangan tersebut adalah kewenangan untuk melakukan pemberdayaan dan pemebinaan dalam meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa.<sup>2</sup>

Menurut Suhardjo dalam Alter Maykel (2020) ,ekonomi desa adalah berbagai macam kgiatan mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan bagi perputaran perekonomian di sebuah desa. Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada sektor pertanian. hal ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini. Dengan demikian berkambangnya teknologi, masyarakat desa tidak hanya berkutat pada sektor pertanian saja. Sebab berbagai macam sector industri seperti pariwisata maupun industri kreatif, saat ini dapat menjadi tumpuan bagi peningkatan perekonomian di sebuah desa.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

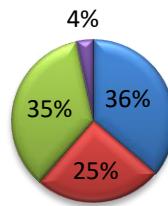
Pemanfaatan potensi yang ada disebuah desa oleh pemerintah desa akan bisa memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah desa, selain itu memiliki pengaruh besar bagi kesejahteraan masayarakat di desa tersebut. Potensi-potensi yang dapat dikembangkan oleh pemerintah desa untuk perkembangan kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat desa bisa dilihat dari potensi alam yang desa miliki atau dari potensi masyarakat berupa adat istiadat atau kesenian khas yang dimiliki desa tersebut. Selain dari bisa meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, pemerintah desa juga bisa memanfaatkan sebagai alat pengenalan terhadap masyarakat luas di daerah lain tentang potensi-potensi desa yang dimiliki desa tersebut. Maka dari itu, pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki oleh sebuah desa bisa meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa, selain itu bisa mengenal luaskan mengenai desa tersebut agar memiliki ciri khas yang dikenal oleh masyarakat luas.

Seperti halnya di desa Linggajati yang berada di kecamatan sukaratu kabupaten Tasikmalaya. Dimana desa Linggajati merupakan desa dengan potensi yang sangat banyak baik dari potensi masyarakat maupun dari potensi alamnya yang melimpah yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Linggajati menuju lebih baik lagi. Potensi alam desa Linggajati menjadi potensi paling besar yang dimiliki oleh desa Linggajati, yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan, kemajuan, dan peningkatan tarap hidup masyarakat. Dianataranya adalah potensi parawisata, desa Linggajati yang merupakan jalur menuju daerah-daerah wisata alam seperti gunung galunggung dan cipanas galunggung, menjadikan banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di objek wisata

tersebut sebagai mata pencarian masyarakat desa Linggajati, tidak hanya itu ada buah pisang yang menjadi ciri khas desa yang hanya tumbuh di dua wilayah di Indonesia diantaranya di Desa Linggajati dan di Papua yaitu pisang ranggap atau pisang tonggak langit yang memiliki citarasa yang kesat dan tidak bisa dimakan langsung harus melalui olahan terlebih dahulu dan kaya akan manfaat untuk bahan obat-obat tradisional. Kekayaan alam desa Linggajati akan sangat memiliki potensi yang sangat besar terlebih didukung dengan kondisi geografis yang merupakan jalur parawisata dan daerah sejuk dengan kekayaan alam flora dan fauna yang masih terjaga pelestariannya. (Dara Nur, 2012; Yani dan Ely, 2017; Edi Suroso dkk, 2021)

### **Sebaran Produksi Per-Tahun 2022 Pertanian, Perikanan , Peternakan dan Perkebunan di Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya**

■ Pertanian ■ Perikanan ■ Peternakan ■ Perkebunan



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022

Berdasarkan data persentase diatas, di Kecamatan Sukaratu didominasi oleh beberapa sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan. Sedangkan dalam industri kreatif unit-unit usaha kreatif cenderung setiap desanya memiliki jumlah yang sedikit, misalnya desa Linggajati di kecamatan Sukaratu

pengrajin kayu ada 5 unit usaha, pengrajin logam ada 1 unit, pengrajin anyaman ada 3 unit (BPS Kabupaten Tasikmalaya : 2022) akan tetapi dalam hal lain pemerintah desa Linggajati berupaya untuk melakukan pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi kreatif pelatihan pembuatan *Ecoprint* Galunggung.

Salah satu pemanfaatan potensi alam dan masyarakat yang ada di Desa Linggajati pada akhir-akhir ini adalah terbentuknya komunitas usaha pengrajin Ecoprint di Desa Linggajati, dimana Desa Linggajati merupakan desa pertama di Kabupaten Tasikmalaya yang memberdayakan masyarakatnya untuk memanfaatkan potensi alam berupa dedaunan untuk dijadikan produk ecoprint yang bernilai ekonomis tinggi, ramah lingkungan, dan memiliki nilai estetika berdasarkan kreatifitas masyarakat desa yang sudah diberdayakan melalui pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Linggajati. Menurut Irmayanti (2020) Ecoprint adalah suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke media kain atau lainnya melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tumbuhan yang memiliki pigmen warna kepada kain. Tumbuhan yang digunakan merupakan tumbuhan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Melalui teknik Ecoprint ini dapat menghasilkan produk-produk seperti kain bermotif, baju, gelas , kramik, sepatu maupun produk lainnya.

Keberadaan komunitas usaha pengrajin ecoprint ini menjadi potensi dan ciri khas baru yang dimiliki desa, terlebih segala aktifitas usahanya merupakan pemanfaatan potensi masyarakat dan alam yang dimiliki oleh desa Linggajati. Usaha yang diajalankan masyarakat ini memang terbilang sangat baru dan masih

dalam proses perkembangan namun sudah banyak keuntungan yang didapatkan selain peningkatan sumberdaya manusia dibidang kerajinan kreatif juga penghasilan yang didapatkan dari penjualan-penjualan produk ecoprint cukup tinggi.

Namun seiring perkembangannya, ecoprint desa Linggajati mengalami penurunan dalam produksi dan penjualannya dikarnakan kebutuhan pemasaran produk sangat terbatas sehingga kurang menjangkau kalangan luas, hal ini berdampak kepada kalahnya persaingan pasar ecoprint yang ada di Indonesia.<sup>3</sup> Selain itu tata kelola usaha pengrajin ecoprint sangata butuh pengembangan dikarnakan sekarang ini pengelolaan bisnis masih belum terstruktur mulai dari waktu produksi, data penjualan atau inventaris alat produksi masih belum terkelola dengan baik, hal ini beraikbat kepada motivasi pengrajin mengalami penuruanan dalam membuat produk dan tidak bisa mengeksplor produk karna memang pengrajin ecoprint ini perlu dilatih untuk selalu membuat produk-produk agar menciptakan produk yang berkualitas dan memiliki nilai estetika tinggi.<sup>4</sup>

Dari masalah ini menyebabkan penurunan kualitas produk karna pengrajin tidak bisa mengeksplor setiap produk yang dibuatnya, dimana yang awalnya produk ecoprint desa Linggajati memiliki ciri khas dengan keberagaman motif karna didukung dengan beragamnya dedaunan yang ada di Desa Linggajati, sekarang cenderung produknya mengalami kegagalan seperti warna yang tidak konsisten, motif yang monoton dan ketahanan warna daun yang tertransfer kepada media ecoprint sering kali pudar, karna treatmen yang diberikan tidak

---

<sup>3</sup> Wawancara pra-penelitian dengan Informan

<sup>4</sup> Wawancara pra-penelitian dengan Informan

memiliki konsistensi yang baik. Selain dari penurunan kualitas produk disusul dengan sulitnya penjualan dikarnakan harga produk yang tinggi tidak sebanding dengan kualitas yang diberikan berakibat peminat produk ecoprint desa Linggajati mengalami penurunan bahkan sekarang produksi tidak serutin tahun-tahun sebelumnya dikarnakan sekarang hanya mengandalkan penjualan jika memang ada pesanan saja. Menjamurnya bisnis ecoprint juga menjadikan ecoprint desa Linggajati sulit untuk bersaing dengan produk ecoprint di daerah lain atau bahkan di kabupaten Tasikmalaya sendiri sehingga otomatis produksi, permintaan dan penjualan berkurang berbuntut kepada mundurnya atau berhentinya aktifitas usaha ecoprint desa Linggajati.

Kemunduran yang terjadi terhadap usaha pengrajin ecoprint di Desa Linggajati menyisakan alat produksi yang berdebu usang dan menyianyiakan potensi alam desa dan kemampuan masyarakat yang jarang dimiliki oleh masyarakat desa lain, bagaimana tidak, pemberdayaan pelatihan ecoprint yang dilakukan kepada masyarakat desa Linggajati dengan waktu yang tidak sebenar dan modal yang dikeluarkan untuk bahan produksi serta pelatihan tidak sedikit kini hanya menjadi harapan yang pupus bagi pengrajin ecoprint untuk mengembangkan kemampuan dan potensi alam yang dimiliknya sebagai pemenuhan kehidupannya, yang pada akhirnya pengrajin ecoprint kembali lagi mencari penghidupan lain bahkan kembali menjadi ibu rumah tangga yang kurang produktif. Kemunduran bisnis yang dijalankan pengrajin ecoprint tidak hanya disebabkan masalah yang sedang dihadapi sekarang saja, kurangnya relasi

pemerintah desa Linggajati untuk mendorong kemajuan usaha ecoprint menjadi faktor lain kemunduran ini terjadi.<sup>5</sup>

Pemberdayaan pelatihan pembuatan ecoprint yang dilakukan di Desa Linggajati pada dasarnya sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat, dengan kata lain melalui pelatihan pembuatan ecoprint masyarakat mampu membentuk unit usaha pengrajin ecoprint desa linggajati dan mampu menjalankan bisnis dibidang industri kreatif. Menurut Rochmat (2016) dalam bukunya mengatakan bahwa sektor Industri Kreatif berperan penting dalam pembangunan perekonomian penduduk Indonesia serta pendapatan masyarakat yang berkecimpung dalam industri kreatif. Namun dalam sektor Industri kreatif ini banyak tantangan besar dalam mencapai besarnya keberhasilan yang didapat. Yang menjadi permasalahan klasik pada sektor industri Kreatif adalah terbatasnya jangkauan penjualan maupun pemodalannya. Maka dari itu sosok pemerintah diperlukan dalam pendampingan dan pengamatan dalam sektor industri kreatif ini, seperti dalam kebijakan, pemasaran, penyediaan jejaring penjualan maupun penanaman modal kepada penggiat di bidang industri kreatif ini.

Hal ini tersebut menjadi sebuah dampak dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor industri kreatif yang ada di kecamatan Sukaratu kabupaten Tasikmalaya, khususnya di Desa Linggajati sebagai salah satu desa yang memiliki sektor industri kreatif produksi ecoprint pada sekarang ini.

---

<sup>5</sup> Wawancara pra-penelitian dengan pengrajin Ecoprint Galunggung

Persoalan terhambatnya penjualan produk ecoprint masyarakat desa Linggajati dan tidak sustainablenya dalam program pemberdayaan masyarakat ini telah memunculkan pertanyaan ekonomi politik lokal yang menarik untuk diamati oleh peneliti dan inilah yang mendorong peneliti untuk menganalisis bagaimana relasi ekonomi yang terbentuk antara pemerintah desa dan pengrajin ecoprint untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi jika dilihat dengan menggunakan perspektif ekonomi politik, terlebih pemerintah desa sebagai regulator merupakan pemegang wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan tentunya akan berpengaruh terhadap masyarakat pengrajin ecoprint selaku pelaku ekonomi yang bergerak dalam bisnis penjualan produk-produk ecoprint. Dengan demikian untuk mempertajam analisa dalam pembahasan nanti, penulis berusaha mengidentifikasi menggunakan konsep Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Politik yang diangkat oleh Mochtar Mas'oed yang mengaji keterkaitan antara fenomena politik dengan ekonomi, antara negara dan pasar, antara lingkungan domestik dan internasional, dan antara pemerintah dengan masyarakat.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Rifky Yudistira dalam skripsinya, dengan judul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PESANTREN (Studi tentang Ibu Beres Laku Lampah (IBU BELLA) di Pondok Pesantren Tarekat Qadariyyah Naqsabandiyyah (TQN) Suryalaya dari Sudut Pandang Gender)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana IBU BELLA melakukan pemberdayaan kepada perempuan di Pesantren TQN Suryalaya di Dusun Godebag Rt.01/Rw.02 Desa Tanjungkerta Kecamatan

Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya serta masyarakat sekitarnya. Penelitian ini menggunakan konsep Pemberdayaan, Gender dan konsep Pemberdayaan Politik.<sup>6</sup>

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choirul Anam dengan judul “Ekonomi Politik dalam Pembangunan Masyarakat di Era Digital Berbasis Komunitas Religi” Penelitian ini menggali hubungan antara faktor ekonomi, politik, dan keagamaan dalam konteks komunitas digital yang berbasis agama. Komunitas Agama Islam dipilih dengan pertimbangan sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia, sehingga baik dunia nyata maupun virtual dalam rangka pembangunan masyarakat pasti banyak didominasi oleh pemeluk Agama Islam lebih.<sup>7</sup>

Melalui penelitian ini dengan judul PEMBERDAYAAN DAN EKONOMI POLITIK PENGRAJIN ECOPRINT (Studi Tentang Pemberdayaan serta Analisis Ekonomi Politik Pengrajin Ecoprint dan Pemerintah Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). diharapkan mampu membantu masyarakat serta pemerintah setempat dalam memecahkan permasalahan serta memberikan solusi terhadap persoalan yang sedang terjadi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sudah semestinya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah pusat dengan hadirnya intruksi lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan pendampingan dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat desa.

---

<sup>6</sup> Dari Rifky Yudistira. (2023) PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PESANTREN (Studi tentang Ibu Beres Laku Lampah (IBU BELLA) di Pondok Pesantren Tarekat Qadariyyah Naqsabandiyah (TQN) Suryalaya dari Sudut Pandang Gender). Skripsi. Program Studi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Siliwangi.

<sup>7</sup> Dari Indriana Choirul Anam. (2023) Ekonomi Politik dalam Pembangunan Masyarakat di Era Digital Berbasis Komunitas Religi. Kediri . Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik. Universitas Kediri.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, agar dalam pengkajian permasalahan pokok yang akan diteliti lebih terarah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keterlibatan pemerintah desa dalam pemberdayaan serta hubungan ekonomi politiknya dengan pengrajin ecoprint yang berimplikasi terhadap kesejahteraan pengrajin ecoprint dan pengembangan potensi usaha yang ada di Desa Linggajati ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan :

- 1) Upaya pemerintah desa Linggajati dalam Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha pembuatan Ecoprint oleh Pengrajin Ecoprint di Desa Linggajati Kecamatan Sukarto Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Upaya pemerintah desa linggajati dalam memperluas penjualan produk ecoprint desa Linggajati.
- 3) Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah desa Linggajati mengenai Pengembangan usaha pembuatan ecoprint di desa linggajati.
- 4) Upaya pemerintah desa linggajati dalam penguatan ekonomi desa melalui usaha pembuatan ecoprint.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- (1) Hasil Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa Linggajati dalam pemberdayaan dan Pengembangan usaha Pengrajin Ecoprint Di Desa Linggajati Kecamatan Sukarto Kabupaten Tasikmalaya dengan mengidentifikasi Relasi pemerintah desa Linggajati dan Pengrajin ecoprint.
- (2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat di pedesaan.

2) Manfaat Praktis

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah desa ataupun lembaga ekonomi masyarakat desa dalam meregulasikan kebijakan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan bisnis masyarakat Desa.
- (2) Penelitian ini menjadi pengetahuan baru mengenai upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan maupun pengembangan ekonomi masyarakat desa Linggajati. dengan analisis

menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat dan perspektif ekonomi politik.

- (3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pengelola atau masyarakat dalam bekerjasama dengan pemerintah desa untuk menentukan langkah-langkah kebijakan di masa mendatang, khususnya dalam pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.
- (4) Penelitian ini diharapkan sebagai upaya dalam pengembangan wawasan keilmuan dan sarana penerapan keilmuan tentang pengembangan ekonomi masyarakat